

Edukasi Dashat Dalam Penurunan Angka Stunting Pada Balita Stunting Di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2024

Ester Saripati Harianja^{1*}, Apriska Dewi Sipayung², Roberto Roy Purba³, Rilma Tarigan⁴

¹Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

²Fakultas Pendidikan Vokasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia

⁴PLKB Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara

*penulis korespondensi : esterharianja25@gmail.com

Abstrak. Stunting adalah terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan akibat kekurangan gizi, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Di Indonesia, prevalensi stunting masih tinggi. Sebagai bagian dari komitmen pemerintah dalam mempercepat penurunan angka stunting, pemerintah akan menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021. Peraturan ini menunjuk BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) untuk memimpin tim percepatan penurunan stunting. Salah satu program yang dikembangkan BKKBN sebagai solusi penurunan angka stunting adalah penyediaan pangan bergizi seimbang dari bahan lokal dalam program Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT) yang memadukan intervensi gizi melalui pangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis Kesehatan. BKKBN bekerja sama dengan pemerintah pusat dan daerah, masyarakat, kader penggerak, dunia usaha, dan Perguruan Tinggi meluncurkan program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting). Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman ibu balita stunting di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal tentang pentingnya gizi seimbang bagi anak untuk mencegah kejadian stunting. Dapur sehat juga bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang cara mengatur dan memasak makanan yang sehat dan bergizi. Dengan adanya dapur sehat, diharapkan ibu-ibu balita bisa mempersiapkan makanan yang lebih baik dan memenuhi gizi seimbang bagi anak-anak mereka, sehingga dapat mengurangi risiko stunting dan menunjang tumbuh kembang serta masa depan yang lebih baik bagi anak-anak Indonesia pada umumnya dan di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal pada khususnya.

Abstract. Stunting is the occurrence of growth and development disorders due to malnutrition, recurrent infections, and inadequate psychosocial stimulation. In Indonesia, the prevalence of stunting is still high. As part of the government's commitment to accelerating the reduction in stunting rates, the government will reduce the prevalence of stunting to 14% by 2024 through Presidential Regulation Number 72 of 2021. This regulation appoints BKKBN (National Population and Family Planning Agency) to lead the team in accelerating stunting reduction. One of the programs developed by the BKKBN as a solution to reducing stunting rates is the provision of balanced nutritious food from local ingredients in the Healthy Kitchen to Overcome Stunting (DAHSAT) program which combines nutritional interventions through food and health-based community empowerment. BKKBN collaborates with the central and regional governments, communities, mobilizing cadres, the business world, and universities to launch the DASHAT (Healthy Kitchens to Overcome Stunting) program. This Community Service aims to provide education and understanding to mothers of toddlers in Sunggal Village, Medan Sunggal District the importance of

Historis Artikel:

Diterima : 18 Juli 2024

Direvisi : 27 Juli 2024

Disetujui : 07 Agustus 2024

balanced nutrition for children to prevent stunting. A healthy kitchen also aims to provide an understanding of how to organize and cook nutritious food. With a healthy kitchen, it is hoped that mothers of toddlers can prepare better food and provide balanced nutrition for their children, thereby reducing the risk of stunting and supporting growth and development as well as a better future for Indonesian children in general and abroad. Sunggal Village, Medan Sunggal District in particular.

Kata Kunci:

Edukasi, DASHAT, Stunting, Balita

PENDAHULUAN

Stunting saat ini menjadi salah satu masalah gizi pada anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia. Stunting mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di bawah usia lima tahun, serta masa depan perekonomian Indonesia. Dampak stunting terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak sangatlah merugikan. Stunting dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang pada anak, terutama yang berusia di bawah 2 tahun. Anak-anak yang mengalami stunting biasanya mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif dan motoriknya, sehingga berdampak pada produktivitasnya saat dewasa. Secara ekonomi, potensi kerugian ekonomi akibat stunting cukup besar, apalagi dengan meningkatnya pendanaan kesehatan saat ini, hal ini tentu menjadi beban negara (Sufi et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), stunting adalah terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan akibat kekurangan gizi, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Data global menunjukkan bahwa 22%, atau 149,2 juta anak di bawah usia lima tahun, menderita stunting pada tahun 2020 (UNICEF, WHO, *World Data Bank Group*, 2021). Selain itu, jumlah anak stunting di Asia Tenggara mencapai 15,3 juta atau 27,4% (UNICEF, WHO, *World Data Bank Group*, 2021). Sementara di Indonesia, prevalensi stunting mengalami penurunan dari 26,92% pada tahun 2020 menjadi 24,4% pada tahun 2021 (Kementerian Kesehatan, 2021). Meskipun mengalami penurunan, stunting masih menjadi tantangan bagi pemerintah Indonesia karena targetnya adalah 14% pada tahun 2024, menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) (Rahmadiani, 2022).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Sumatera Utara mengalami penurunan dari 25,8% pada tahun 2021 menjadi 21,1% pada tahun 2022. Demikian juga di Kecamatan Medan Sunggal dan di Kelurahan Sunggal sudah mencapai target penurunan angka stunting pada tahun 2023, yaitu prevalensi stunting mengalami penurunan dari 0,95% (34 dari 3.569 balita) pada tahun 2022 menjadi 0,93% (19 dari 2.035 balita di Kecamatan Medan Sunggal) pada akhir tahun 2023. Prevalensi stunting di Kelurahan Sunggal sebesar 1,69% (8 dari 472 balita) pada tahun 2022 (Profil Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2022) menjadi 1,57% (5 dari 317 balita) pada akhir tahun 2023 (Profil Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2023).

Sebagai bagian dari komitmen pemerintah dalam mempercepat penurunan angka stunting, pemerintah akan menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, yang bertujuan untuk menurunkan angka tersebut. Peraturan ini menunjuk BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) untuk memimpin tim percepatan penurunan stunting. Salah satu program yang dikembangkan BKKBN sebagai solusi penurunan angka stunting adalah penyediaan pangan bergizi seimbang dari bahan lokal dalam program Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT) yang memadukan

intervensi gizi melalui pangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis Kesehatan. Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT), dan pelaksanaannya telah dimulai dari tahun 2021 (Peraturan Presiden No. 28, 2020).

Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) merupakan program unggulan BKKBN untuk menurunkan angka stunting. DASHAT merupakan upaya memanfaatkan potensi pangan lokal yang sehat, lezat, bergizi dan modern melalui kegiatan pengolahan pangan secara teoritis dan praktis. DASHAT sendiri bertujuan untuk memberikan gizi seimbang kepada calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, keluarga dengan bayi/balita stunting, dan khususnya keluarga kurang mampu yang berisiko mengalami stunting. Hal ini merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan. Memanfaatkan sumber daya lokal (termasuk bahan-bahan lokal) (BKKBN, n.d.).

Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) seharusnya tidak hanya menjadi alat pendidikan untuk menyiapkan makanan bergizi, tetapi juga dapat digunakan untuk memberikan bantuan pangan berkelanjutan kepada keluarga miskin dan keluarga dengan anak-anak yang mengalami stunting. Oleh karena itu, bantuan pangan melalui kegiatan DASHAT dapat membantu percepatan penurunan stunting. Program perbaikan gizi untuk mengatasi gizi kurang atau gizi buruk (menggunakan indikator berat badan per umur) dapat dilaksanakan dengan intervensi gizi selama 3 bulan. Upaya penanggulangan stunting melalui intervensi pangan (telur) kini diketahui efektif jika dilakukan selama 6 bulan (BKKBN, 2021).

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman ibu balita di Kelurahan Sunggal Kecamatan Sunggal tentang pentingnya gizi seimbang bagi anak untuk mencegah stunting. Dapur sehat juga bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang cara mengatur dan memasak makanan yang sehat dan bergizi. Dengan adanya dapur sehat, diharapkan ibu-ibu balita bisa mempersiapkan makanan yang lebih baik dan memenuhi gizi seimbang bagi anak-anak mereka, sehingga dapat mengurangi risiko stunting dan menunjang tumbuh kembang serta masa depan yang lebih baik bagi anak-anak Indonesia pada umumnya dan di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal pada khususnya.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Seperti yang kita ketahui, stunting merupakan dampak dari kekurangan gizi pada anak yang dapat dilihat ketika anak di bawah usia 2 tahun, namun kondisi ini terjadi sejak bayi dalam kandungan. Kekurangan gizi menahun khususnya pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang dimulai dari masa kehamilan hingga balita berumur 2 tahun. 1000 HPK merupakan periode emas pertumbuhan balita, pada periode tersebut 80% otak balita berkembang, masa ini tidak akan terburuk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita.

Stunting merupakan sebuah kondisi gangguan pertumbuhan pada anak, yang mengakibatkan tinggi badan anak tidak setara dengan anak usia sepeantaranya, yang disebabkan oleh masalah gizi kronis, yakni kurangnya asupan gizi yang dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (Kemenkes RI, 2018). Menurut WHO (2020) stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) pada

kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi, dan juga dipengaruhi karena malnutrisi yang dialami ibu saat hamil atau anak pada masa pertumbuhannya.

Postur tubuh anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti genetik, hormonal, dan asupan nutrisi. Oleh karena itu, ada anak yang berperawakan pendek karena orang tuanya juga berpostur tubuh pendek. Akan tetapi, stunting berbeda dengan perawakan pendek. Anak dengan stunting pasti memiliki tubuh yang pendek, tetapi anak dengan perawakan pendek belum tentu mengalami stunting.

Adapun dampak dari stunting yaitu:

1. Dalam jangka pendek

Stunting menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme.

2. Dalam jangka panjang

Stunting menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual. Gangguan struktur dan fungsi saraf dan sel-sel otak yang bersifat permanen dan menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah yang akan berpengaruh pada produktivitas saat dewasa. Selain itu, kekurangan gizi juga menyebabkan gangguan pertumbuhan (pendek dan atau kurus) dan meningkatkan resiko penyakit tidak menular seperti diabetes mellitus, hipertensi, jantung koroner dan stroke. (Kemenkes, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Program Dashat Dalam Penurunan Angka Stunting Di Kelurahan Kecamatan Medan Sunggal” dilaksanakan di *Cafe Edu Prime School* Kelurahan Medan Sunggal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengajak ibu-ibu yang mempunyai balita stunting, yang didampingi oleh lurah sebagai penanggung jawab program, koordinator KB, ketua kampung KB, ibu lurah sebagai ketua PKK kelurahan, kader pembantu pembina keluarga berencana desa, Tim Pendamping Keluarga, kader dashat, tim ahli gizi, dan penyuluh keluarga berencana pembina, dan diharapkan dapat membentuk kolaborasi pada program dashat untuk mencapai tujuan dalam penurunan angka stunting.

Adapun cara yang bisa dilakukan untuk penurunan angka stunting menurut SSGI 2022, yaitu:

1. Memberikan ASI eksklusif pada bayi hingga berusia 6 bulan
2. Memantau perkembangan anak dan membawa ke posyandu secara berkala
3. Mengonsumsi secara rutin Tablet tambah Darah (TTD)
4. Memberikan MPASI yang bergizi dan kaya protein hewani untuk bayi yang berusia di atas 6 bulan

Sedangkan menurut Kemenkes 2023, angka stunting dapat diturunkan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Intervensi gizi spesifik

- a. Intervensi prioritas, yaitu intervensi yang diidentifikasi memiliki dampak paling besar pada pencegahan stunting dan ditujukan untuk menjangkau sasaran prioritas.
- b. Intervensi pendukung, yaitu intervensi yang berdampak pada masalah gizi dan kesehatan lain yang terkait stunting dan diprioritaskan setelah intervensi prioritas dilakukan.
- c. Intervensi prioritas sesuai kondisi tertentu, yaitu intervensi yang diperlukan sesuai dengan kondisi tertentu, termasuk untuk kondisi darurat bencana.

2. Intervensi gizi sensitif

Mencakup peningkatan penyediaan air bersih dan sarana sanitasi, peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan, peningkatan kesadaran, komitmen dan praktik pengasuhan gizi ibu dan anak, serta peningkatan akses pangan dan gizi.

Stunting bisa di intervensi dengan 10 cara berikut:

- a. Ibu hamil mendapat tablet tambah darah
- b. Pemberian makanan tambahan ibu hamil
- c. Pemenuhan gizi
- d. Persalinan dengan dokter atau bidan ahli
- e. IMD (Inisiasi Menyusu Dini)
- f. Berikan ASI eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan
- g. Berikan makanan pendamping ASI untuk bayi diatas 6 bulan hingga 2 tahun
- h. Berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A
- i. Pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat
- j. Lakukan perilaku hidup bersih dan sehat

Dengan melakukan berbagai cara mencegah stunting pada anak di atas, diharapkan mampu meminimalisir potensi stunting pada anak-anak di Indonesia. Tetap terapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta bersegera untuk melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan terdekat apabila mengalami gejala penyakit, agar bisa segera mendapatkan penanganan sedini mungkin dari para petugas kesehatan.

Untuk itu Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mengajak ibu- ibu yang mempunyai balita stunting guna menurunkan angka stunting dengan memberikan edukasi Program Dashat (Dapur sehat atasi stunting), dengan membawa bahan- bahan makanan yang bergizi dan kaya protein, serta bagaimana penyajiannya. Sehingga ibu- ibu yang memiliki anak stunting dapat memberikan dan memantau makanan anak stunting tersebut.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu edukasi dengan memberikan ceramah, pelatihan dan praktik membuat menu makanan sehat pencegahan stunting, tanya jawab serta pembagian beras, telur dan susu.

Langkah-Langkah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi:

1. Menyiapkan sarana dan prasarana

Langkah awal dalam mempersiapkan kegiatan edukasi program dashat dalam penurunan angka stunting yaitu menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan sebagai alat bantu. Sarana dan prasarana tersebut antara lain tempat untuk melakukan edukasi di kelurahan Medan Sunggal, menu makanan sesuai dengan gizi seimbang, café yang memiliki dapur guna tempat pelatihan mengolah makanan sesuai menu makan yang sudah dibuat, bahan-bahan makanan yang akan dipersiapkan sesuai menu, media edukasi dan dokumentasi, serta media sosial untuk pemantauan status gizi balita stunting.

2. Melakukan edukasi

Setelah semuanya dipersiapkan, langkah selanjutnya yaitu memberikan edukasi tentang apa itu stunting, mengapa stunting bisa terjadi, dampak dari stunting, cara penanggulangan untuk mengatasi stunting.

3. Mempersiapkan bahan makanan dan pengolahannya

Edukasi yang selanjutnya diberikan yaitu menunjukkan beberapa bahan makanan yang sudah dipersiapkan untuk Dapur Dashat, dan menjelaskan tentang kandungan- kandungan bahan makanan yang tepat untuk anak stunting, bagaimana cara pengolahannya sehingga ibu-ibu dengan anak stunting semakin semangat mempersiapkannya.

4. Membuat daftar menu dashat

Sembari mendengarkan arahan, ibu- ibu dengan anak stunting mempersiapkan daftar menu dashat untuk sehari-hari, guna pemantauan menu makan yang diberikan kepada anak stunting. Pemantauan ini dilakukan setiap hari dengan memberikan daftar ceklis/daftar dapur dashat yang diberikan kepada anak stunting. Ini dilakukan agar ibu-ibu stunting dapat memajemen menu dapur dashat setiap harinya sebagai bentuk komitmen penurunan angka stunting.

5. Membuat konten menarik dan daftar dapur dashat

Konten yang menarik dapat berupa video, dan foto, sehingga dapat menarik perhatian ibu-ibu stunting. Sehingga mereka mengingat bagaimana cara penyajian menu dapur dashat. Selain itu, dokumentasi tersebut juga merupakan media promosi kepada orang tua lain untuk mampu mempersiapkan makanan sehat untuk mencegah stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Edukasi Program DASHAT Dalam Penurunan Angka Stunting Di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal dilakukan pada hari Rabu, tanggal 17 Juli 2024, pukul 09.00 wib sampai dengan selesai. Lokasi kegiatan bertempat di Aula Kantor Kecamatan Medan Sunggal yang beralamat di Jalan Tahi Bonar Simatupang No.193, Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan. Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah Ibu Balita Stunting yaitu sebanyak 17 orang.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik sesuai dengan *rundown* kegiatan. Awal kegiatan dilakukan dengan berkoordinasi ke pihak Kecamatan Medan Sunggal untuk melakukan kunjungan kesana. Koordinasi ini dilakukan untuk meminta ijin kepada Camat untuk ikut berkolaborasi melakukan pengabdian masyarakat pada Ibu Balita Stunting di wilayah kerja tersebut. Pada kegiatan kunjungan yang pertama ini diperoleh informasi tentang masalah yang dihadapi di kecamatan dalam pelaksanaan kegiatan penurunan stunting dan program apa saja yang sudah berjalan selama ini. Selanjutnya, Tim Pengabdian Masyarakat memilih ikut serta dalam kegiatan Edukasi Program DASHAT dan ikut membantu Tim DASHAT dalam mengelola makanan sesuai dengan menu seimbang untuk balita yang stunting.

Sebelum melaksanakan kegiatan Edukasi Program DASHAT, Tim Pengabdian Masyarakat melakukan pengurusan ijin kegiatan pelaksanaan Edukasi Program DASHAT dalam penurunan angka stunting di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal. Segala hal yang diperlukan sudah disediakan di

cafe yang terletak di sekolah *Edu Prime School* yang beralamat di Komplek No. A 3 20128, Jl. Bumi Seroja Permai, Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122.

Pada sesi pertama kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari pembukaan acara dan kata sambutan dari Camat Kecamatan Medan Sunggal, perwakilan dari Tim Pengabdian Masyarakat USM-Indonesia kemudian dilanjut dengan pengenalan Tim Pengabdian Masyarakat kepada para ibu balita stunting dan membuat beberapa yel-yel supaya terjalin kekompakan dengan para ibu balita stunting dan kegiatanpun tidak monoton.

Pada sesi kedua dilanjut dengan pemaparan materi oleh TP PKK dan TPG Kelurahan Sunggal. Para ibu balita Stunting sangat bersemangat dalam mengikuti pemaparan materi tersebut. pemaparan materi dilakukan di Aula *Edu Prime School*. Setelah selesai pemaparan materi, lanjut ke sesi tanya-jawab atau diskusi. Para ibu balita stunting menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan penyaji dan ada juga beberapa pertanyaan dari para ibu balita stunting. Dari jawaban para ibu balita stunting terlihat mereka sudah paham dan mengerti tentang apa itu stunting, 1000HPK, pentingnya KB, upaya pencegahan dan pengendalian stunting dan manfaat menu seimbang sebagai salah satu upaya pencegahan dan pengendalian stunting.



Gambar 1: Pemaparan Materi Oleh Ibu TP PKK Dan TPG Kelurahan Sunggal

Pada sesi ketiga, dilanjut dengan mengedukasi bahan masakan dan cara mengolah bahan makanan yang baik dan benar. Menu masakan ini telah sesuai dengan prosedur dari BKKBN, menu masakan ini diolah oleh *chef* yang telah tersedia di *Cafe Edu Prime School*, dibantu oleh TPG yang menjelaskan kandungan pada Menu masakan hari ini. Ibu balita stunting yang mengikuti kegiatan sangat antusias karna melihat secara langsung cara memasak bahan makanan agar kandungan dalam makanan tidak hilang, bahkan ada juga beberapa pertanyaan yang diberikan ibu balita stunting mengenai menu masakan.



Gambar 2 : Bahan Masakan Yang Disediakan Untuk Program DASHAT

Pada sesi ke empat, dilanjut dengan penyajian makanan untuk dikonsumsi bersama-sama. Sebelum makanan dikonsumsi tidak lupa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Ibu balita sangat antusias dengan menu yang telah disediakan bahkan dari mereka ada ingin memasak menu yang sama kembali di rumah agar bisa dinikmati bersama keluarga.



Gambar 3: Penyajian Makanan

Selesai kegiatan, dilanjutkan dengan sesi dokumentasi dan foto bersama dengan ibu balita stunting untuk mengabadikan kegiatan. Dengan adanya Program DASHAT dan edukasi Program DASHAT dalam penurunan angka stunting ini dapat memberikan dampak yang positif pada ibu balita stunting agar dapat mencegah dan menanggulangi stunting dengan mengaplikasikan langsung DASHAT secara mandiri setiap hari serta melalui edukasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita stunting dalam merubah perilakunya dan gaya hidup.



Gambar 4: Foto Bersama Setelah Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi Program DASHAT Dalam Penurunan Angka Stunting Di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal perlu dilakukan khususnya kepada ibu-ibu balita stunting yang tidak tahu bagaimana cara mempersiapkan makanan pada balitanya sesuai Menu Dapur Sehat Atasi Stunting, ibu balita stunting tersebut hanya mempersiapkan menu makan seadanya saja tanpa memperhatikan status gizi makanan. Edukasi ini diharapkan mampu menambah pengetahuan ibu balita stunting dalam mempersiapkan menu makan yang tepat sesuai dengan kebutuhan gizi seimbang pada balita. Tidak hanya itu, dengan memberikan edukasi ini calon ibu mampu mempersiapkan diri agar memberikan asupan yang cukup untuk kandungannya guna mencegah anak lahir stunting.

Diharapkan kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan mengingat minimnya pengetahuan ibu balita akan pentingnya gizi seimbang untuk balitanya, guna mencegah balita stunting, dan disarankan juga kepada ibu balita stunting untuk tetap melakukan pemantauan status gizi balitanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada beberapa pihak sehingga kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan baik, yaitu :

1. Camat Kecamatan Medan Sunggal
2. Lurah Kelurahan Medan Sunggal
3. Tim Penggerak PKK dan TPG Kelurahan Medan Sunggal
4. Ketua LPPM Universitas Sari Mutiara Indonesia
5. Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, A. (2022). *DAHSAT*. DAHSAT. <https://www.slideshare.net/AchmadAS/materi-dashatppts>

- BKKBN. (n.d.). *Buku Ragam menu Sehat*.
- BKKBN. (2021). *Panduan Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Mekanisme Operasional Lini Lapangan Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan Dan Keluarga Berencana*. 71.
- Hidayat, M., Khaki, S., Afifah, N., Agil Azkiya, C., Khasanah, L., Raichatul Janah, F., Rumiati, L., Azkiyati Zahroh, F., Ermanto, H., & Zainurrohman, A. (2022). *Servis : Jurnal Pengabdian dan Layanan Kepada Masyarakat Pencegahan Kasus Stunting melalui Program Dapur Pencegahan Kasus Stunting melalui Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) Di Desa Tambi*.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2018). *Panduan Fasilitasi : Konvergensi Pencegahan Stunting di Desa*. *Direktorat Jenderal Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, November, 1–38. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota*. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting*, November, 1–51. <https://www.bappenas.go.id>
- Peraturan Presiden No. 28. (2020). *Peraturan Presiden No. 28. 1*.
- Phitra, F. A., Lipoeto, N. I., & Yetti. (2024). *Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan dan Penurunan Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Merangin Tahun 2022*. *12(03)*, 127–141.
- Pramudita, D., Lutfiah, N., Tanjung, K., & Siregar, H. (2024). *Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT): Mengubah Pola Hidup Sehat Ibu Dan Anak Dalam Pencegahan Stunting Di Jakarta Barat*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, *2(1)*, 53–61. <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/abdimas>
- Profil Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2022
- Profil Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2023
- Rahmadiani, N. W. (2022). *Evaluasi Program Stunting*. *December 2022*
- Sufi, W., Efastri, S. M., Administrasi, F. I., Kuning, U. L., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Kuning, U. L. (2023). *Edukasi Program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) untuk Meningkatkan Status Gizi Masyarakat*. *3(2)*, 306–309.